

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang “Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Puskesmas Polowijen Kota Malang”.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari tiga subjek yang telah diteliti seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Pengetahuan

Kemampuan pengetahuan subjek 1 dan 2 tentang diare baik, ditunjukkan dengan hasil kuesioner dan wawancara memiliki jawaban yang baik.

Sedangkan kemampuan pengetahuan subjek 3 tentang diare kurang, Ketika dilakukan wawancara Ny. T menjawab definisi diare dengan jawaban kurang tepat, dan juga Ny. T tidak tahu apakah diare itu menular atau tidak juga tidak tau cara penularannya.

5.1.2 Sikap

Sikap ketiga subjek dalam melakukan pencegahan diare pada balita baik, ditunjukkan oleh hasil kuesioner dan wawancara. Sikap ibu menunjukkan sikap yang baik dalam pencegahan diare. Ketiga subjek menyadari jika diare dan membuang tinja sembarangan itu hal yang berbahaya. Sedangkan subjek 3 dalam melakukan pencegahan diare pada balita cukup, dikarenakan hasil yang telah didapat dari kuesioner dan dilakukan wawancara. Subjek 3 juga

mengatakan jika diare itu berbahaya karena bisa membuat anak lemas akibat kekurangan cairan dan juga mengatakan jika membuang tinja di sembarang tempat itu berbahaya dikarenakan dapat menimbulkan munculnya bakteri, sumber pencemaran lingkungan, bau yang tidak sedap. Subjek 3 selalu menyuruh anggota keluarganya mencuci tangan apalagi di saat pandemi seperti ini.

5.1.3 Perilaku

Perilaku subjek 1 dalam melakukan pencegahan diare pada balita menunjukkan perilaku yang baik. Dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari kuesioner dan dilakukann wawancara, hampir semua jawaban yang dilontarkan menunjukkan perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan terjadinya diare. Adapun yang tidak sesuai adalah pemberian MPASI yang terlalu dini, tidak tahu cara mencuci tangan dengan benar, kondisi jamban keluarga dalam kondisi yang tidak baik, dan tidak menggunakan alas kaki pada saat masuk ke kamar mandi atau saat buang air besar.

Perilaku subjek 2 dalam melakukan pencegahan terhadap diare baik, ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh dari kuesioner dan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan hampir semuanya sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Kemenkes RI (2011). Dimana hanya ada beberapa hal saja yang tidak sesuai seperti tidak menggunakan alas kaki saat masuk ke kamar mandi atau buang air besar, kemudian aliran limbah air rumah tangga dan juga aliran jambannya mengalir ke sungai didekat rumahnya. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan sumber penyakit untuk masyarakat sekitar sungai.

Perilaku Subjek 3 dalam melakukan pencegahan diare pada balita baik, ditunjukkan oleh hasil yang didapat dari kuesioner dan wawancara dijawab dengan jawaban yang baik dan menunjukkan jika yang dilakukan cukup untuk mencegah diare. Adapun hal yang tidak sesuai adalah Ny. T tidak tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, juga aliran jamban dan air limbah rumah tangga dialirkan menuju sungai dekat rumahnya. Hal ini tidak sejalan dengan cara pencegahan menurut Kemenkes RI (2011), dikarenakan sungai yang kotor dan tercemar dapat menjadi sumber penyakit dan menjadi sarang nyamuk dan tikus.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Bagi responden dengan kemampuan dalam melakukan pencegahan diare yang kurang tepat disarankan untuk merubah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan cara pencegahan diare. Dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mencegah diare, maka resiko anak mengalami diare akan berkurang.

5.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memperbanyak program pemeriksaan rutin pada balita. Diharapkan juga dapat menambah jadwal pendidikan kesehatan bagi orang tua untuk melakukan pencegahan diare.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan observasi minimal 2 kali untuk memperoleh informasi kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita. Diharapkan juga untuk

peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita. Setidaknya, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita.